

Pelatihan Dasar Kepemimpinan Berbasis Alqur'an Dan Skill Abad 21 Bagi Remaja Santri

Muhamad Taufik Bintang kejora ¹, Ilham Fahmi ², Muhamad Reza Pahlevi ³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

muhamad.taufik@fai.unsika.ac.id ¹, ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id ²,

mreza.pahlevi@fkip.unsika.ac.id ³

Abstrak

Disrupsi revolusi industry 4.0 menghadapkan para santri pada realita kehidupan abad 21 yang penuh dengan uncertainly (ketidakpastian), complexity (kerumitan), fluctuuity (fluktuasi), ambiguity (kemenduaan) yang berdampak terhadap kehidupan manusia. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah membentuk jiwa kepemimpinan yang bertujuan agar santri mampu melaksanakan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an disertai kecakapan abad 21 (4 C). Pengabdian dilaksanakan melalui metode pelatihan kepada 20 santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwakarta dengan menerapkan protocol kesehatan. Materi terbagi menjadi lima sesi mengenai: 1) Way of My Life and Be My Self: Konsep hidup Bahagia berlandaskan Al-Qur'an; 2) Tantangan Global dan skill abad 21; 3) Kepemimpinan Transformasional; 4) Dinamika Kelompok; dan 5) Sharing dan tanya jawab. Pelatihan dilaksanakan secara edukatif dengan penuh humor, interaktif dan menyenangkan disertai beberapa contoh kasus yang melatih kemampuan peserta menganalisis dan mengembangkan keterampilan 4 C. Penyampaian materi disertai dasar ayat Al-Qur'an sebagai landasan ilahiyah dan spiritual. Peserta secara umum merasa sangat puas dengan pelatihan dan merasakan kebermanfaatannya bagi pengembangan pengetahuan, skill, motivasi, dan semangat untuk siap menghadapi tantangan di abad 21 dengan menjadi pribadi yang ber-Qur'an. Lebih lanjut, 80% peserta menilai sangat perlu adanya keberlanjutan pelatihan di masa mendatang.

Keywords: *Pelatihan Kepemimpinan, Keterampilan Abad 21, Al-Qur'an*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan selalu menjadi "*Trending Topik*" ketika berbicara tentang isu social, politik, pendidikan, kemajuan organisasi, dan kaderisasi generasi muda penerus bangsa (Ramaditya et al., 2020). Bahkan isu-isu mengenai kepemimpinan telah mendapatkan perhatian khusus dari para peneliti di seluruh dunia (Bedrule-Grigoruta, 2012: 1029). Sejalan dengan itu, Mohammad Anisur Rahman (2012: 101) menegaskan kepemimpinan merupakan salah satu unsur prasejarah yang turut andil dalam pembentukan masyarakat dan perkembangan sejarah manusia. Islam sebagai agama Rahmatan Lil'Alamiin sejak diciptakannya Nabi Adam A.S hingga turunnya Nabi Muhammad SAW senantiasa menyerukan kepada umatnya agar mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin yang cerdas, tangguh, beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah (Bintang kejora et al., 2021; Nurlela & Solahudin, 2016). Ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa ayat 9 berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۙ

Artinya:

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar."(Q.S.An-Nisa: 9).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mencetak kepemimpinan bagi generasi muda bangsa yang religius, nasionalis, dan Islami. Peran tersebut tidak sebatas dalam bidang pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia, tetapi juga mencakup fungsi sentral dalam peningkatan aspek social dan kehidupan masyarakat (Gazali, 2018: 95).

Saat ini kita menghadapi tantangan kehidupan abad 21 yang memiliki tantangan yang tentunya berbeda dengan sebelumnya. Perkembangan revolusi industry 4.0 dan kemajuan internet mengubah system kehidupan di berbagai aspek. Pesantren pun harus mampu mempersiapkan santri yang tangguh menghadapi perkembangan global di era revolusi 4.0 yang semakin pesat, ambigu dan penuh ketidakpastian (Taufik, 2020; 96). Santri harus mampu beradaptasi menghadapi perkembangan global yang semakin pesat dan dituntut untuk bisa menyeimbangkan antara skill duniawi dan amaliyah akhirat (Muali et al., 2020: 132). Untuk mampu bersaing dalam kancah peersaingan global, santri tidak sebatas menguasai ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan di pesantren berbasis Al-Qur'an, mereka juga perlu menguasai skill abad 21 (Britchenko et al., 2018: 116). *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)*, mengidentifikasi 4 keterampilan yang diperlukan di abad 21 yang dikenal dengan 4 C (Zubaidah, 2018: 2) yaitu keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration skills*).

Pondok Pesantren Al-Hidayah Purwakarta, memiliki visi misi membentuk generasi santri yang memiliki jiwa kepemimpinan yang Qur'ani dan mampu bersaing di era globalisasi. Visi misi ini diwujudkan salah satunya melalui kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan bagi para santri yang berusia remaja (14-17 tahun). Namun berdasarkan studi awal diperoleh informasi bahwa pelatihan dasar kepemimpinan masih jarang dilakukan (belum konsisten) dan dirasa belum optimal dalam mengarahkan wawasan, sikap dan keterampilan *leadership*. Pelatihan masih berfokus pada aspek pengetahuan tentang nilai-nilai kepesantrenan dan belum menyentuh kecakapan abad 21.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim dosen Universitas Singaperbangsa Karawang melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan menyelenggarakan pelatihan dasar kepemimpinan berbasis Al-Qur'an dan skill abad 21 bagi remaja santri. Tujuannya adalah memperluas wawasan, penguatan karakter, dan membangun skill para santri untuk siap menjadi pemimpin yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan skill abad 21 sebagai kecakapan hidup untuk mampu bersaing dan berkolaborasi di era global. Dengan diselenggarakannya pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan santri memiliki jiwa Qur'ani dan skill abad 21 yang dapat berguna bagi dirinya dan masyarakat. Selain itu, kegiatan pelatihan ini diharapkan pula dapat memberi inspirasi bagi lembaga mitra untuk mengembangkan sebuah sistem pendidikan pelatihan dasar kepemimpinan santri.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilaksanakan dengan metode pelatihan (Sudarwati et al., 2020). Pelatihan kepemimpinan diselenggarakan dengan maksud sebagai upaya untuk membekali remaja santri sehingga bisa tampil dengan keyakinan mantap dan kepercayaan diri menghadapi tantangan global abad 21 dengan tetap berpedoman kepada Al-Qur'an (Perdana & Rahman, 2019). Pelaksanaan PkM dilaksanakan selama 2 hari melibatkan 25 peserta. Para remaja santri yang hadir mengikuti kegiatan ini diberikan materi mengenai:

1. *Way of My Life and Be My Self*: Konsep hidup Bahagia berlandaskan Al-Qur'an)
2. Tantangan Global dan skill abad 21
3. Kepemimpinan Transformasional
4. Dinamika Kelompok
5. Sharing dan tanya jawab

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Observasi dilakukan selama kegiatan berlangsung dibantu observer. Dokumentasi berupa

foto, video dan dokumen lain yang relevan. Wawancara dilakukan kepada beberapa peserta dan pengurus pondok pesantren. Dan angket digunakan untuk mengetahui respon peserta dan sebaagi bahan evaluasi bagi pelaksana PkM. Untuk keperluan intreprastasi verbal hasil survey digunakan pedoman interprestasi sebagai berikut:

Tabel 1. Pedoman Interprestasi Angket

No	Rentang Nilai/Skor	%	Kriteria
1.	1,00 – 1,80	20% - 36%	Sangat Rendah
2.	1,81 – 2,60	37% - 52%	Rendah
3.	2,61 – 3,40	53% - 68%	Cukup
4.	3,41 – 4,20	69% - 84%	Baik
5.	4,21 – 5,00	83% -100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PkM ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah yang beralamat di Gg. Anyelir RT 35/04, Nagrikaler, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta Prov. Jawa Barat. Tahap awal dari kegiatan ini adalah observasi awal untuk menganalisis permasalahan, kebutuhan mitra, diskusi, dan permohonan izin melaksanakan kegiatan pengabdian bersama pimpinan pondok pesantren. Dari hasil diskusi tersebut, pimpinan pondok pesantren menyambut dengan antusias dan mendukung program PkM yang diusung. Kegiatan dilaksanakan dengan memanfaatkan salah satu ruang kelas di Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah. Kegiatan PkM dilaksanakan secara tatap muka dengan menerapkan protocol kesehatan secara ketat. Penyelenggara kegiatan mempersiapkan tempat cuci tangan, hand sanitizer, masker, dan penyemprotan desinfektan sebelum dan sesudah acara.

Kegiatan dibuka oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Hidayah dan memperkenalkan para dosen dan tim pelaksana PkM. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan bagi para remaja santri.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pelatihan

Pada sesi pertama dibahas mengenai materi “*Way of My Life and Be My Self: Konsep hidup Bahagia berlandaskan Al-Qur’an*”. Materi disampaikan melalui media presentasi power poin, video motivasi, ceramah, dan tanya jawab. Tujuan penyampaian materi adalah mengenalkan hakikat kepemimpinan Allah SWT dan kepemimpinan manusia selaku khalifah di muka bumi dalam mengemban misi ilahiyah. Ini sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah: 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِي الْاَرْضِ خَلِيْفَةً قَالُوْۤا اَنْتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ۝۳۰

Artinya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".



Gambar 2. Pelatihan Kepemimpinan

Pada sesi kedua dibahas mengenai "Tantangan Global dan Skill Abad 21". Pada sesi ini dibahas mengenai kondisi terkini tentang revolusi industry 4.0 yang juga dikenal dengan Era disrupsi yang memiliki ciri uncertainty (ketidakpastian), complexity (kerumitan), fluctuity (fluktuasi), ambiguity (kemenduaan) berdampak terhadap kehidupan manusia (Sittika et al., 2021). Era ini mempengaruhi kehidupan manusia untuk dapat melakukan upaya penyesuaian yang cepat terhadap setiap perubahan kehidupan secara mendasar (Muhammad Taufik, 2020). Untuk dapat tangguh menghadapi tantangan tersebut terdapat 4 keterampilan yang diperlukan di abad 21 yang dikenal dengan 4 C (Zubaidah, 2018: 2) yaitu keterampilan berpikir kritis (*Critical Thinking Skills*), keterampilan berpikir kreatif (*Creative Thinking Skills*), keterampilan komunikasi (*Communication skills*), dan keterampilan kolaborasi (*Collaboration skills*).

Materi disampaikan dengan penuh humor, interaktif dan menyenangkan disertai beberapa contoh kasus yang melatih kemampuan peserta menganalisis dan mengembangkan keterampilan 4 C. Dalam penyampaian materi juga disampaikan dasar ayat Firman Allah yang menerangkan pentingnya seorang pemimpin memiliki fisik yang sehat, berwawasan luas dan memiliki keilmuan yang luas sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. Al-Baqarah: 247.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِيعٌ عَلِيمٌ ٢٤٧

Artinya:

Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu". Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa". Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

Sesi ketiga pelatihan diisi dengan materi mengenai “Kepemimpinan Transformasional”. Pada sesi ini peserta dikenalkan secara garis besar mengenai dasar-dasar kepemimpinan, definisi, jenis kepemimpinan, dan tujuan kepemimpinan secara umum. Lalu lebih detail diterangkan mengenai kepemimpinan transformasional yang merupakan salah satu bentuk kepemimpinan yang diyakini dapat mengimbangi pola pikir dan refleksi paradigma baru dalam arus globalisasi. Kepemimpinan transformasional, digambarkan sebagai gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya. Selain itu, gaya kepemimpinan transformasional dianggap efektif dalam situasi dan budaya apapun (Addin et al., 2020). Kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang dapat membangkitkan atau memotivasi karyawan, sehingga dapat berkembang dan mencapai kinerja pada tingkat yang tinggi, melebihi dari apa yang mereka perkirakan sebelumnya (Kejora, 2019).



Gambar 3. Penyampaian Konsep Kepemimpinan Abad 21

Pada sesi ketiga ini dijelaskan pula mengenai prinsip dan indikator kepemimpinan transformasional mencakup 4 komponen yaitu : 1) *Idealized Influence*: Pemimpin yang berperilaku sebagai panutan, dikagumi, dihormati, dan dipercaya. Pemimpin tersebut mau mengambil resiko, dapat diandalkan, serta bermoral dan beretika baik; 2) *Inspirational Motivation*: Pemimpin yang menunjukkan antusiasme dan optimisme, serta menciptakan suasana kerja yang berkomitmen mencapai tujuan dan visi organisasi, serta pemimpin yang mampu mengkomunikasikan harapan-harapan tinggi, fokus terhadap usaha/upaya dan mengekspresikan tujuan yang penting dengan cara yang sederhana; 3) *Intellectual Stimulation*: Pemimpin yang mendorong kreativitas pengikutnya dan mendorong adanya terobosan baru dalam penyelesaian masalah; 4) *Individualized Consideration*: Pemimpin yang memperhatikan kebutuhan masing-masing individu untuk berprestasi dan pertumbuhan dengan bertindak sebagai pelatih atau mentor (Ciakaren & Devie, 2014). Peserta dibentuk menjadi 4 kelompok untuk kemudian masing-masing kelompok membuat contoh aksi dari indikator kepemimpinan transformasional. Pada sesi ini peserta dilatih mengembangkan skill 4C, bersikap aktif dan inovatif.



Gambar 4. Peserta Pelatihan

Sesi keempat diisi dengan materi “Dinamika Kelompok”. Pada sesi ini peserta lebih diajak kepada *game*, *ice breaking* dan kuis. Tujuan dinamika kelompok adalah mengenalkan kepada memberikan wawasan mengenai adanya keberagaman dalam organisasi yang perlu disikapi secara bijak dan bajik. Contoh game adalah peserta dibentuk ke dalam 3 kelompok. Setiap peserta menuliskan nama lengkap, nama panggilan, hobi, alamat asal, usia, dan warna idola. Setiap kelompok harus mengenal karakteristik dan identitas sesama anggotanya.

Setiap kelompok harus membuat “Yel-Yel” kelompok yang memotivasi dan mudah diingat, disertai dengan gerakan yang unik. Adapula game yang melatih kebersamaan dalam tim. Mentor telah menyiapkan 3 botol dan 3 batang spidol/stick dengan terpasang 8 tali pada stick tersebut. Setiap kelompok diminta 1 orang sebagai ketua dan peserta lainnya memegang satu ujung tali untuk kemudian Bersama-sama memasukkan spidol/stick ke dalam botol. Permainan ini sangat membuat peserta ceria, aktif, kolaboratif dan melatih kemampuan intruksional kepemimpinan.

Sesi kelima adalah sharing dan tanya jawab. Pada sesi ini diterapkan metode *snowball throwing*. Setiap peserta membuat sebuah pertanyaan di kertas seputar kepemimpinan abad 21 berbasis Al-Qur’an. Kertas kemudian di bentuk seperti bola dan dilemparkan ke depan kelas. Lalu setiap peserta secara acak mengambil kertas dan menjawabnya secara lisan. Apabila ada pertanyaan dan jawaban yang perlu diklarifikasi maka mentor akan lebih dulu melemparkan jawaban kepada peserta lain, dan dilakukan penguatan. Aktivitas ini menambah keakraban, keceriaan belajar, dan memperkuat skill 4 C peserta pelatihan.

Di sesi akhir acara, sebelum dilakukan penutupan dilakukan survey kepuasan peserta pelatihan. Hasil olah data survey dilaporkan sebagai berikut:

Tabel 2. Survey Materi Pelatihan

No	Aspek	Mean	%	Ket
1	Materi Pelatihan bersifat kekinian	4,23	84,6	SB
2	Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta	4,34	86,8	SB
3	Materi pelatihan dapat diterima dan diterapkan dengan mudah	3,67	73,4	B
4	Materi pelatihan disampaikan dengan urut dan sistematiknya jelas	3,87	77,4	B
	Rata-Rata	4,03	80,55	B

Berdasarkan hasil survey materi pelatihan, respon peserta pada rata-rata secara klasikal/kumulatif 4,03 (80,55%) menunjukkan kategori BAIK. Peserta mengklaim bahwa

materi yang disampaikan sangat bersifat kekinian, demikian juga peserta mengklaim materi yang disampaikan sangat sesuai dengan kebutuhan mereka. Peserta juga menilai bahwa materi disampaikan secara urut dan sistematis sehingga mereka dapat menerima dan menerapkan materi tersebut dengan baik.

Tabel 3. Survey Narasumber Pelatihan

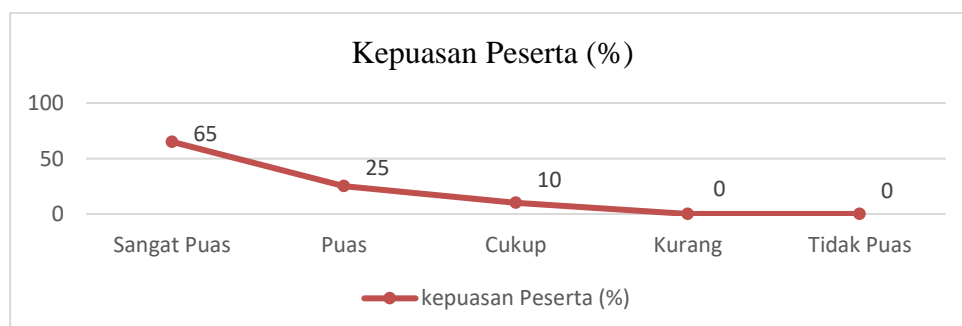
No	Aspek	Mean	%	Ket
1	Narasumber menguasai materi yang disampaikan	4,25	85	SB
2	Narasumber memberikan kesempatan tanya-jawab	3,56	71,2	B
3	Narasumber menyajikan materinya dengan jelas dan berurutan	4,23	84,6	SB
4	Narasumber berpenampilan rapi, sopan dan mencerminkan keteladanan	4,78	95,6	SB
5	Narasumber menyampaikan materi dengan percaya diri dan menyenangkan	4,52	90,4	SB
Rata-rata		4,27	85,36	SB

Berdasarkan survey mengenai respon peserta terhadap narasumber pelatihan pada rata-rata 4,27 (85,36%). Hal ini menunjukkan bahwa narasumber pelatihan telah mampu menyampaikan dan melakukan pelatihan dengan sangat baik. Penilaian ini tentunya tak lepas dari kompetensi pedagogic mentor yang mampu tampil penuh percaya diri, menguasai materi, penyajian materi, performance/penampilan, dan gaya mengajar yang menyenangkan.

Tabel 4. Fasilitas dan Konsumsi

No	Aspek	Mean	%	Ket
1	Ruangan pelatihan nyaman bagi peserta	3,29	65,80	B
2	Konsumsi yang disediakan sudah memuaskan bagi peserta	3,92	78,40	B
3	fasilitas media pembelajaran yang efektif	4,26	85,20	SB
Rata-rata		3,82	76,47	B

Berdasarkan survey mengenai respon peserta terhadap fasilitas dan konsumsi acara pelatihan pada rata-rata 3,82 (76,47%). Hal ini menunjukkan kategori baik. Kendati ruangan pelatihan bersifat seadanya dengan memanfaatkan salah satu ruang kelas, namun dengan persiapan dan penataan yang optimal mampu menghadirkan kenyamanan bagi peserta pelatihan. Demikian halnya dengan fasilitas media yang digunakan, dengan pemanfaatan laptop, screen proyektor, infocus dan sound system sangat membantu pembelajaran dan pelatitan dengan efektif.



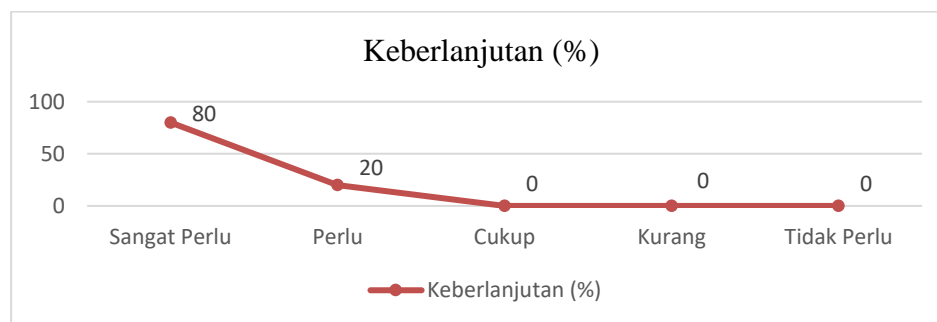
Gambar 5. Kepuasan Peserta Pelatihan

Dari 20 peserta, sebanyak 13 orang (65%) menyatakan sangat puas dengan pelatihan kepemimpinan yang dilaksanakan. 5 orang (25%) menyatakan puas, dan 2 orang (10%) menyatakan cukup puas.

Tabel 5. Kebermanfaatan Pelatihan bagi Peserta

No	Aspek	Mean	%	Ket
1	Pelatihan menambah wawasan ke-Islaman, kepemimpinan dan skill abad 21	4,32	86,40	SB
2	Pelatihan bermanfaat bagi pengembangan akhlak & kepribadian yang lebih baik	4,57	91,40	SB
3	Pelatihan memotivasi untuk menjadi pemimpin yang amanah dan bervisi masa depan	4,78	95,60	SB
4	pelatihan melatih untuk siap menghadapi tantangan abad 21	4,52	90,40	SB
		4,55	90,95	SB

Hasil survey menggambarkan bahwa kegiatan pelatihan kepemimpinan memiliki kebermanfaatan yang sangat membantu para peserta dalam mengembangkan wawasan, skill abad 21, karakter, kepribadian, motivasi, dan semangat untuk siap menghadapi tantangan di abad 21 dengan manjdi pribadi yang ber-Qur'an.



Gambar 6. Keberlanjutan Pelatihan

Survey juga dilakukan untuk mengetahui respon peserta mengenai perlunya keberlanjutan pelatihan kepemimpinan pada tahun berikutnya. Dari 20 peserta, sebanyak 16 orang (80%) menyatakan sangat perlu, dan sisanya 4 orang (20%) menyatakan perlu dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.

Pada sesi terakhir dilaksanakan penutupan kegiatan pelatihan dasar kepemimpinan. Dihadiri oleh pimpinan Ponpes Al-Hidayah, tim dosen pelaksana PkM, para santri, dan tokoh masyarakat. Pada sesi penutupan diwakili oleh perwakilan salah seorang santri menyampaikan pesan, kesan, dan saran atas kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapula sambutan dari pimpinan Ponpes Al-hidayah dan juga sambutan ketua tim dosen. Acara ditutup dengan do'a dan ramah tamah.

Pihak mitra berharap adanya keberlanjutan kegiatan PkM tak terbatas pada softskill namun juga pada hardskill santri. Mitra meminta agar materi dan kurikulum pelatihan dapat diadopsi dan dikembangkan sebagai dasar pelatihan dan pengembangan kepemimpinan bagi para santri. Untuk itu disepakati adanya kerjasama berkelanjutan antara mitra dengan tim dosen PkM untuk perbaikan kualitas pendidikan pesantren di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan kepemimpinan telah dilaksanakan dengan metode luring/tatap muka dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Metode luring dipilih karena keterbatasan akses internet dan fasilitas yang dimiliki santri. Pihak mitra (Ponpes Al-Hidayah)

antusias menyambut dan sangat mendukung penyelenggaraan program PkM. Pelatihan dilaksanakan secara edukatif dengan penuh humor, interaktif dan menyenangkan disertai beberapa contoh kasus yang melatih kemampuan peserta menganalisis dan mengembangkan keterampilan 4 C. Penyampaian materi disertai dasar ayat Al-Qur'an sebagai landasan ilahiyah dan spiritual. Peserta pelatihan menilai bahwa materi yang disampaikan secara sistematis dengan konten yang sangat kekinian dan sesuai kebutuhan skill mereka. Performance dan kompetensi mentor penuh percaya diri dan mampu membangkitkan minat dan kebersamaan untuk belajar. Kendati ruangan pelatihan bersifat seadanya dengan memanfaatkan salah satu ruang kelas, namun dengan persiapan dan penataan yang optimal mampu menghadirkan kenyamanan. Peserta secara umum merasa sangat puas dengan layanan pelatihan dan merasakan kebermanfaatannya bagi pengembangan pengetahuan, skill, motivasi, dan semangat untuk siap menghadapi tantangan di abad 21 dengan menjadi pribadi yang ber-Qur'an. Lebih lanjut, 80% peserta menilai sangat perlu adanya keberlanjutan pelatihan di masa mendatang. Saran atas kegiatan PkM pelatihan kepemimpinan adalah agar selanjutnya pelatihan dapat diarahkan pada upaya hardskill santri dan memberdayakan santri mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomis. Produk yang dihasilkan tidak hanya bermanfaat untuk konsumsi sendiri, namun juga dapat meningkatkan kesejahteraan warga santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, F. N., Bintang Kejora, M. T., & Kosim, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Ghoyatul Jihad Kabupaten Karawang. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 153. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.16673>
- Bedrule-Grigoruta, M. V. (2012). Leadership in the 21st Century: Challenges in the Public Versus the Private System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 62, 1028–1032. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.175>
- Bintang kejora, M. T., Junaedi Sitika, A., & Syahid, A. (2021). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Humanistik Melalui Kearifan Lokal dan Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Panti Asuhan*. 19, 112.
- Britchenko, I., Smerichevskiy, S., & Kryvovvazyuk, I. (2018). *Transformation of entrepreneurial leadership in the 21st century: prospects for the future*. 217(Icseal), 115–121. <https://doi.org/10.2991/icseal-18.2018.17>
- Ciakaren, E. H., & Devie. (2014). Analisis Transformational Leadership Terhadap Financial Performance Melalui Employee Engagement dan Job Satisfaction Pada Perusahaan Perbankan Di Surabaya. *Business Accounting Review*, 2(2), 228–237.
- Gazali, E. (2018). Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 2(2), 94–109. <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/2893>
- Kejora, M. T. B. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Wahana Karya Ilmiah*, 3(2), 364–384.
- Mohammad Anisur Rahman. (2012). A comprehensive model of 21st century. *Bangladesh Journal of MIS*, 2,3,4 & 5(1), 101–118.
- Muali, C., Wibowo, A., & Gunawan, Z. (2020). Pesantren dan Millennial Behaviour: Tantangan Pendidikan Pesantren dalam Membina Karakter Santri Milenial. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146.
- Nurlela, E., & Solahudin, D. (2016). Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 85–101. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i1.129>
- Perdana, S., & Rahman, A. (2019). Pengenalan Kepemimpinan Dalam Kewirausahaan Pada Organisasi Karang Taruna Di Desa Sukamanis Kecamatan Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Abdimas Siliwangi*, 2(2), 41. <https://doi.org/10.22460/as.v2i2p41-48.2422>
- Ramaditya, M., Effendi, S., & Faruqi, F. (2020). Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan

- Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 72–79. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i2.446>
- Sittika, A. J., Karawang, U. S., Syahid, A., & Karawang, U. S. (2021). Strengthening humanistic based character education through local values and Islamic education values in basic education units in purwakarta regency. *İlköğretim Online*, 20(2), 22–32. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.02.06>
- Sudarwati, Bagus, Cantika, Cikal, Choirul, Fully, Hafid, Hanung, Lukiyanto, Rizal, & Sylvia. (2020). *Jurnal BUDIMAS Vol. 02, No. 01, 2020. 02(01)*, 43–49.
- Taufik, Muhamad. (2020). Strategic Role of Islamic Religious Education in Strengthening Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 20(1), 86. <https://doi.org/10.22373/jiif.v20i1.5797>
- Taufik, Muhammad. (2020). *Strategi Role Of Islamic Religious Education In Strengthening Character Education In The Era Of Industrial Revolution 4.0. 20.*
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *2nd Science Education National Conference, 13 October 2018*, 1–18.